JNMPSDM
JURNAL NASIONAL MANAJEMEN PEMASARAN & SDM

Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM
e-ISSN: 2745-7257
Vol. 3, No. 2 Juni 2022

Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Medan

Debora Purba[1)], **Alfi Nura**[2)]

[1),2)]*Universitas Negeri Medan*

Email : deborapurba129@gmail.com [1)], alfinura303@gmail.com[2)]

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of retail business management in class XI students of the Department of Online Business and Marketing where there are still students who have learning outcomes below the KKM. This study aims to determine the effect of using E-Learning and learning motivation on student learning outcomes at SMK Negeri 7 Medan. This research was conducted in class Xl BDP 1 and 2 SMK Negeri 7 Medan with a population of all students of class XI Online Business and Marketing, amounting to 68 people. Data was collected by means of observation, documentation and questionnaires. Then the data collected is processed using multiple linear regression with the help of SPSS Version 23 software. From the results of multiple linear regression analysis and hypothesis testing, it can be concluded that the use of E-Learning and Learning Motivation has an effect on Learning Outcomes. This can be seen from the results of multiple linear regression analysis obtained equation $Y= 7{,}864 + 0{,}833X_1 + 0{,}323X_2$. Furthermore, from the results of the study, it was obtained that the use of E-Learning (X1) had a positive and significant effect on learning outcomes (Y) as indicated by the $t\text{-value}_{count}$ of $3.365 > t_{table}$ 1.995 with a level of significant $0.001 < 0.05$. Learning Motivation (X2) on Learning Outcomes (Y) with a $t\text{-value}_{count}$ of $2.099 > t\text{-}_{table}$ 1.995 with a significant level of $0.000 < 0.05$. Simultaneously (F test) is indicated by theF result $value_{calculated}$ of $5.839 > F_{table}$ 3.13 with a significant level of $0.005 < 0.05$, so it can be said that the hypothesis is accepted. Based on the coefficient of determination test, it was obtained that R^2 was 0.533, meaning that the percentage of the contribution of the independent variable to the dependent variable was 53.3% and the remaining 46.7% was influenced by other factors outside of this study.

Keywords: utilization of e-learning, learning motivation, learning outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia akan menentukan kualitas manusia dimasa yang akan datang. Perkembangan Teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan harus ditingkatkan.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan cerminan dari hasil usaha dan kemampuan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil Belajar siswa dapat dilihat dari perolehan nilai yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai kognitif. Permasalahan yang muncul adalah hasil belajar siswa yang rendah banyak ditemui guru dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Permasalahan hasil belajar siswa muncul karena beberapa faktor baik yang berasal dari dalam maupun faktor dari luar diri siswa. Menurut Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologi terdiri dari kondisi fisik, panca indra dan aspek

psikologi. Aspek psikologi terdiri dari inteligensi, bakat, minat, motivasi dan sikap siswa. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 7 Medan, peneliti mengetahui bahwasanya hasil belajar siswa masih dalam kategori rendah. Peneliti memperoleh data hasil belajar melalui daftar nilai siswa kelas XI, adapun hasil belajarnya sebagai berikut:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa kelas XI pengelolaan bisnis ritel SMK negeri 7 Medan

T.A 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah siswa	≥ 70		≤ 70	
			Lulus KKM		Tidak Lulus KKM	
			Jumlah Siswa	Persentase%	Jumlah Siswa	Persentase%
1	XI BDP-1	36	11	30,5%	25	69,4%
2	XI BDP-2	32	22	68,8%	10	31,2%
Jumlah		68	33	49,7%	35	50,3%

Sumber : guru mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel SMK N 7 medan

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar Pengelolaan Bisnis Ritel belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis ritel di SMK Negeri 7 Medan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang lulus KKM berbeda dengan yang tidak lulus KKM yaitu persentase siswa yang lulus KKM kumulatifnya adalah 49,7%, sedangkan persentase siswa yang tidak lulus KKM kumulatifnya adalah 50,3%. “Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandag tuntas belajar jika mampu menyelesaikann, menguasai kmpetensi dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajarn. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan mencapai minimal 65% sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut” (Mulyasa, 2005:130). Jika hasil belajar hanya menunjukkan persentase 49,7% maka pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil.

Dengan adanya pemanfaatan *e-learning* guru akan lebih mudah memberikan informasi tentang materi pelajaran kepada siswa. Media yang digunakan melalui *e-learning* ini adalah *Google Classroom*. Aplikasi *Google Classroom* pada pembelajaran *e-learning* digunakan sebagai sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan materi pembelajaran, pendistribusian dan penilaian tugas secara online. *Google Classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat di gunakan oleh pengajar dan siswa untuk belajar tanpa harus tatap muka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 30 siswa yang diteliti secara acak, didapati bahwa pemanfaatan *E-Learning* masih rendah. Hal ini terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pemanfaatan *E-learning* kelas XI BDP SMK N 7 Medan

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Belajar daring melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu	12	18

2	Saya lebih mudah memahami materi secara daring	13	17
3	Belajar melalui *e-learning* dapat mengurangi biaya perjalanan ke sekolah	16	14
4	Belajar melalui *e-learning* saya lebih mudah berdiskusi dengan teman saya tanpa harus tatap muka	13	17
5	Belajar melalui *e-learning* mengurangi biaya pendidikan siswa	14	16

Sumber :Data observasi awal (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak siswa yang memilih "Tidak Setuju" dengan pernyataan bahwa belajar daring melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu, lebih mudah memahami materi secara daring, dengan kata lain siswa lebih menyukai belajar secara tatap muka daripada belajar secara daring, siswa lebih mudah berdiskusi tanpa harus bertatap muka dan belajar *e-learning* mengurangi biaya pendidikan siswa. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *E-Learning* masih kurang diminati.

Selain pemanfaatan *e-learning,* motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI BDP di SMK Negeri 7 Medan. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu penentu baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014:75). Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih berusaha dan tidak mudah menyerah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah, tampak lebih acuh, dan mudah putus asa. Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perubahan belajar Siswa dapat berhasil dalam belajar jika ada keinginan untuk belajar (Ahmadi, 2004:83). Hal ini merupakan prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan belajar ini yang dinamakan dengan motivasi. Untuk melihat motivasi belajar siswa, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Motivasi belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	18	20
2	Saya lebih senang belajar mandiri	17	21
3	Saya lebih bersemangat belajar ketika mendapat tugas dari guru	13	17
4	Saya senang mengerjakan soal-soal meskipun tidak ditugaskan oleh guru	11	19

Sumber :Data Observasi Awal (data diolah)

Dari data diatas menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang "Tidak Setuju" dengan pernyataan siswa ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, lebih senang bekerja mandiri, lebih bersemangat belajar ketika mendapat tugas dari guru dan senang mengerjakan soal-soal meskipun tidak ditugaskan oleh guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi

belajar siswa kelas XI BDP SMK Negeri 7 Medan Masih rendah.
Dari data observasi awal, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan *E-Learning* dan Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pun rendah.
Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 7 Medan".**

2. Kajian Literatur

2.1 E-Learning

2.1.1 pengertian Elearning

E-Learning merupakan singkatan *electronic learning*. *Electronic learning* merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik yang terhubung dengan internet sebagai sistem pembelajaran. *E-learning* merupakan dasar dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak penggunaan kata yang hampir sama dengan *e-learning* yaitu *web based learning, online learning, computer based learning, distance learning, dan computer-oided instruction*.

Menurut Rosenbarg (dalam Herman Dwi Surjono, 2011:2) *E-Learning* merupakan pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga mahasiswa dapat mengakses dari mana saja. Sedangkan menurut Jaya Kumar C.Koran (dalam Rusman, 2012:316) *E-Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Dan menurut Gilbert & Jones (dalam herman Dwi Surjono, 2011:3) *E-Learning* merupakan pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti *internet, intranet, satelit broadcast, video tape, interactive, TV, CD ROM dan computer based training (CBT).*
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan elektronik khususnya menggunakan komputer atau pembelajaran online yang pelaksanaannya didukung oleh teknologi seperti *computer, internet, intranet, satelit, audio/video tape, CD-ROM dan TV Interaktif* ,dimana pendidik dan peserta didik tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

E-learning merupakan sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, Hamdani (2011:115). Manfaat menggunakan *e-learning* yaitu (1) menghemat waktu proses belajar mengajar, (2) mengurangi biaya perjalanan, (3) menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku), (4) menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, dan (5) melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan secara luas, Hamdani (2011:115). Pengunaan *e-learning* dalam pemanfaatan media internet untuk proses pembelajaran sangat membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2.1.2 Ciri-ciri E-Learning

Implementasi penggunaan *E-Learning* pada saat ini bervariasi. Hal tersebut didasarkan pada prinsip atau konsep bahwa *E-Learning* sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet,. Herman Dwi Surjono (dalam Esrani Debora, 2020:29) menyatakan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran *E-Learning* adalah terciptanya lingkungan belajar yang fleksibel dan distributed. Fleksibel menjadi kata kunci dalam pembelajaran *E-*

Learning. Peserta didik fleksibel dalam memilih waktu dan tempat belajar karena tidak harus datang disuatu tempat pada waktu tertentu. pengajar juga dapat memperbaharui materi pembelajarannya kapan saja dan darimana saja.

2.1.3 Fungsi E-Learning

Ada (3) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut siahaan (dalam Sukardi, 2007:7) Fungsinya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai suplemen (tambahan) yang bersifat pilihan atau opsional yaitu apabila peserta didik mempunyai kebebasan untuk memilih akan memanfaatkan pembelajaran secara elektronik atau tidak
2. Sebagai komplemen (pelengkap) yaitu apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik dalam kelas.
3. Sebagai substitusi (pengganti) yaitu apabila *E-Learning* dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar. Misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran. Ada tiga alternative model yang dapat dipilih yakni:
   a) Sepenuhnya tatap muka (konvensional)
   b) Sebagaian secara tatap muka dan sebagian melalui internet (gabungan antara tatap muka dan *E-Learning)*

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan E-Learning

Adapun beberapa kelebihan *E-learning* dalam proses belajar mengajar (Rusman ,2012:199) kelebihan *E-Learning* dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui *E-Learning,* sehingga keduanya dapat saling menilai seberapa jauh bahan ajar dipelajari.
2. Menyediakan suber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.
3. Isi dan materi pembelajaran dapat di *update* dengan mudah.
4. Dapat mendorong pembelajaran untuk aktif dan mandiri dalam belajar.
5. Sangat potensial sebagai sumber belajar bagi pembelajar yang tidak memiliki cukup waktu untuk belajar.

kelemahan *E-Learning* adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik itu sendiri, kurangnya interaksi dapat memperlambat bentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan IT.
3. Proses pembelajaran cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
4. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (dapat berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon atau komputer) (Rusman, 2012:323).

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam melakukan segala sesuatu setiap orang pasti didahului oleh motivasi. Motivasi berasal dari kata latin "*movere"* yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian tersebut, makna motivasi menjdi berkembang.

Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM
e-ISSN: 2745-7257
Vol. 3, No. 2 Juni 2022

Sardiman (2011:75) menyatakan bawa "motivasi belajar merupakan daktor psikis yang bersifat non intelektual". Sedangkan menurut Uno (dalam Widya, 2019:23) menyatakan bahwa "Hakikat motivasi belajar adalah dengan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indicator unsur yang mendukung".

2.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Hamalik (2003:161) mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan
   Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah.
   Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
c. Motivasi berfungsi penggerak
   Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

2.2.3 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Teori psikoanalitik dalam Sardirman (2014:83), teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yang ide dan ego. Tokoh teori ini adalah Freud. Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas yaitu suka bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu tidak lekas putus asa.
3. Lebih senang bekerja mandiri
4. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu, dan kemampuan-kemampuan yang diterima oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat diketahui setalah melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan bukti yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Soerjito (dalam Purwanto, 2010:40) " Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan". Sedangkan menurut Wingkle (dalam purwanto, 2010), "Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam tingkah lakunya". Dari beberapa pengertian hasil belajar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan hasil proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungan.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (dalam Setyowati 2007:20) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM
e-ISSN: 2745-7257
Vol. 3, No. 2 Juni 2022

Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan
   Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.
2. Intelegensi dan Bakat
   Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegansi tinggi saja atau bakat saja.
3. Minat dan Motivasi
   Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.
4. Cara belajar
   Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang

Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang)

1. Keluarga
Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.
2. Sekolah
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.
3. Masyarakat
Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.
4. Lingkungan sekitar
Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

2.3.3 Klasifikasi Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa.

Tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut:

1. Ranah kognitif (*Cognitive domain)*

Published by: Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas,contoh)
c. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
d. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
e. *Evaluation* (menilai)
f. *Application* (menerapkan)

2. Ranah Afektif (*affective domain)*
   a. *Receiving* (sikap menerima)
   b. *Responding* (memberi respon)
   c. *Valuing* (nilai)
   d. *Organization* (organisasi)
   e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Ranah Psikomotorik *(psychomotoric domain)*
   a. Initiatory level
   b. Pre- routine level
   c. Rountinized level
   (Sardiman, 2011:23)

Tiga ranah inilah yang dapat menjelaskan kualitas belajar, keberhasilan dalam belajar bukan hanya mencakup samapi kepada pengetahuan atauingatan siswa tentang pembelajaran tetapi harus sampai pada bagaimana pembelajaran tersebut dapat dipahami atau dijelaskan, dapat diuraikan, dapat direncanakan atau membentuk sebuah pemikiran atau gagasan baru, dapat juga melakukan penilaian sehingga pembelajaran bukan hanya diketahui tetapi juga dapat diterapkan, selain itu disikapi dalam diri dengan menerima pembelajaran, merespon pembelajaran yang diberikan, menilai, mengorganisasikan dan memberikan karakteristik, sehingga pembelajaran itu akan menjadi pembelajaran yang bermanfaat.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas Xl BDP 1 dan 2 SMK Negeri 7 Medan yang beralamat di Jalan STM No. 12 E, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada tahun pembelajaran 2020/2021 pada semester ganjil.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:17). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas Xl Pengelolaan Bisnis Ritel SMK Negeri 7 Medan T.A 2020/2021 sebanyak 2 kelas yang berjumlah 68 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:118). Melihat distribusi sebagai siswa pada tabel 3.1 yang menjadi sampel penelitian adalah siswa jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang berjumlah 68 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, karena populasi dibawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:172), yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi.

3.3 Defenisi Operasional variabel penelitian

Tabel dibawah ini menyajikan operasionalisasi variabel penelitan, yaitu Pemanfaatan *E-Learning* (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Hasil Belajar (Y)

Tabel 4. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Pemanfaatan *E-Learning* (X1)	Pemanfaatan *E-Learning* merupakan sarana yang yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik dan internet. Fokus utama dalam *E-Learning* adalah siswa. Pembelajaran dengan pemanfaatan *E-Learning* akan mendorong siswa untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam pembeajaran. Pemanfaatan *e-learning* diukur menggunakan angket dengan skala Likert dimana data yang diperoleh diubah menjadi data rasio.	1. waktu proses belajar mengajar. 2. Mengurangi biaya perjalanan. 3. Mengehemat biaya pendidikan secara keseluruhan 4. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas. 5. Melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.
Motivasi Belajar (X2)	Motivasi Belajar merupakan Keinginan atau hasrat maupun dorongan yang ditunjukkan siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar diukur menggunakan angket dengan skala Likert dimana data yang diperoleh diubah menjadi data rasio.	1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Lebih senang bekerja mandiri. 4. Senang mencari dan memecahkan soal-soal
Hasil Belajar (Y)	Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa serta kemampuan-kemampuan yang diterima oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga merupakan *Output* (keluaran) dari proses pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku, yang bisa dilihat baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotik siswa sehingga guru dan pihak lainnya dapat mengukur dan mengetahui serta menindak lanjuti perkembangan proses pembelajaran siswa disekolah maupun dirumah	

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tiga jenis data penelitian yaitu dua variabel bebas terdiri dari variabel Pemanfaatan *E-Learning* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) serta satu variabel terikat yaitu hasil Belajar (Y). Data mengenai Pemanfaatan *E-Learning* (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai UAS mata pelajaran pengelolaan bisnis ritel Smk N 7 Medan.

4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Tabel 5. Hasil perhitungan uji validitas angket pemanfaatan *e-learning* (X_1)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.412	0.361	Valid
2	0.584	0.361	Valid
3	0.507	0.361	Valid
4	0.496	0.361	Valid
5	0.365	0.361	Valid
6	0.542	0.361	Valid
7	0.746	0.361	Valid
8	0.788	0.361	Valid
9	0.584	0.361	Valid
10	0.620	0.361	Valid
11	0.596	0.361	Valid
12	0.684	0.361	Valid
13	0.658	0.361	Valid
14	0.666	0.361	Valid
15	0.569	0.361	Valid
16	0.435	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan data SPSS Versi 23

Tabel 6. Uji reliabilitas angket pemanfaatan *e-learning*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	16

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS Versi 23.

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel 6 diatas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.867, nilai tersebut lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau alpha sebesar 5% yaitu 0.361. Maka instrument angket penelitian Pemanfaatan *E-Learning* terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,867 > 0.361).

Tabel 7. Hasil perhitungan uji validitas motivasi belajar (X2)

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.475	0.361	Valid
2	0.074	0.361	Tidak Valid
3	0.399	0.361	Valid
4	0.338	0.361	Tidak Valid
5	0.619	0.361	Valid
6	0.792	0.361	Valid
7	0.703	0.361	Valid
8	0.558	0.361	Valid
9	0.677	0.361	Valid
10	0.695	0.361	Valid
11	0.677	0.361	Valid
12	0.660	0.361	Valid
13	0.774	0.361	Valid
14	0.601	0.361	Valid
15	0.749	0.361	Valid
16	0.444	0.361	Valid

Tabel 8. Uji reliabilitas angket motivasi belajar (x_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	14

Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS Versi 23

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel 8 diatas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.887 nilai tersebut lebih besar daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau *alpha* sebesar 5% yaitu 0.361. Maka instrument angket penelitian motivasi belajar terbukti reliabel untuk digunakan dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.887 > 0.361).

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel 14 diatas diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar 0,395 > 0,05, maka dapat disimpulkan motivasi belajar berhubungan secara

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Pengujian Hipotesis Parsial (uji t)

Tabel 9. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.864	19.052		.413	.681
	Pemanfaatan E-Learning	.833	.248	.389	3.365	.001
	Motivasi Belajar	.323	.294	.127	2.099	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : pengelolaan Data Dengan IBM SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji t pemanfaatan *e-learning* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai berikut:

1. Pada variabel Pemanfaatan *e-learning*(X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 3,365 > t_{tabel} 1,995 dengan taraf signifikan α 0,001< 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima dan signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa.
2. Pada variabel motivasi belajar (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,099 > t_{tabel} 1,995 dengan taraf signifikan α 0,000 < 0,05 yang berarti hipotesis diterima dan signifikan. Dengan demikian menjelaskan bahwa variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan bisnis daring dan pemasaran.

4.2.2 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3336.016	2	1668.008	5.839	.005[b]
	Residual	18566.925	65	285.645		
	Total	21902.941	67			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pemanfaatan E-Learning

Sumber : pengelolaan Data Dengan IBM SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas hasil F_{hitung} sebesar 5,839 > F_{tabel} 3,13 taraf signifikan 0,005< 0,05. Sehingga hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel pemanfaatan e-learning dan motivasi belajar terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa smk negeri 7 medan. Maka dapat disimpulkan hipotesis tiga (3) diterima, dimana secara bersama-sama pemanfaatan *e-learning* dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa smk negeri 7 medan.

4.2.3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730[a]	.533	.526	16.901

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pemanfaatan E-Learning

b. Dependent variable: hasil belajar

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien adalah determinasi dalam penelitian ini R *square* sebesar 0.533. besarnya nilai koefisien 0,533 sama dengan 53,3%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel pemanfaatan *e-learning* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 53,3% terhadap hasil belajar (Y) siswa smk negeri 7 medan sisanya 46,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pemanfaatan E-Learning terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan *e-learning* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Hasil pengujian Hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 3,365> t_{tabel} 1,995 dengan taraf signifikan α 0,001 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Besarnya koefisien determinasi (R2) sebesar 0,533 sama dengan 53,3%. Hasil ini mengindikasi bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 53,3% sedangkan sisanya 46,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. dengan demikian menjelaskan bahwa variabel pemanfaatan e-learning (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa smk negeri 7 medan.

Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh Pendapat Muhson (2010), yang mengatakan bahwa "penggunaan Teknologi Informasi (TI) berupa internet (*e-learning*, *distance learning, web base learning*, dan istilah pendidikan berbasis TI lainnya) sebagai media pembelajaran Ekonomi yang dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar".

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Aryaningrum (2016) dengan judul "pengaruh pembelajaran berbasis *web (e-learning)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di sma negeri 9 palembang" dan Robby (2016) dengan judul "pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS" . dimana penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan *e-learning* terhadap hasil belajar.

4.3.2 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat penagaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan motivasi belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Hasil pengujian Hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,099 < t_{tebel} 1,995 dengan taraf signifikan 0,000 > 0,05 yang berarti hipotesis 2 diterima. Besarnya koefisien determinasi (R2) sebesar 0,533 sama dengan 53%. Hasil ini mengindikasi bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 53% sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. dengan demikian menjelaskan bahwa variabel motivasi beajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada siswa smk negeri 7 medan.

Hasil penelitian sejalan dengan Pendapat yang dikmukakan oleh Dimyati dan Mudjiono (2009) yang mengatakan bahwa "motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk mengarahkan kegiatan belajarnya serta meningkatkan semangat belajarnya". Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), yang mendefenisikan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Kemudian hal ini sejalan dengan pendapat Nashar (2014:11) yang mendefenisikan bahwa motivasi yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ayu Atika (2015) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Sumber belajar dan Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2014/2015" dan Rizki (2017) dengan judul "Pengaruh Motivasi belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran". Dimana penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Published by: Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

4.3.3 Pengaruh Pemanfaatan E-Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,839 dan nilai signifikan adalah 0,005 hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana 5,839 > 3,13 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pemanfaatan *e-learning* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa smk negeri 7 medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Prasetya (2011) yang mengatakan bahwa terdapat interaksi antara pemanfaatan *e-learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Artinya capaian hasil belajar mahasiswa tidak hanya akibat dari penerapan e-learning, namun juga dipengaruhi oleh karakteristik atau kondisi siswa berupa motivasi belajarnya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian oleh Haikal dan Sandi (2019) dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning*, Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar" dimana penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan *E-Learning* dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan serta analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh pemanfaatan *e-learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa smk negeri 7 medan telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan :

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan *e-learning* terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 7 Medan yang ditunjukkandengan nilai t hitung sebesar 3,365> t tabel 1,995 dengan taraf signifikan α 0,001 < 0,05.kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar (Y) siswa SMK Negeri 7 Medan dengan nilai t hitung sebesar 2,099 > 1995 dengan taraf signifikan 0,000. Selanjutnya, pemanfaatan *e-learning* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y) siswa smk negeri 7 medan.

Berdasarkan penelitian ini dan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Kepada sekolah SMK Negeri 7 Medan diharapkan lebih memperhatikan proses pembelajaran *e-learning* dan dapat menggunakannya secara optimal sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar dan tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik

Bagi guru, diharapkan untuk membuat media belajar *e-learning* yang lebih menarik dan diminati siswa. Media belajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan demikian hasil belajar siswa pun akan lebih baik dan lebih maksimal lagi.

Bagi para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, hendaknya mempertimbangkan variasi dari sampel maupun yang akan diteliti seperti meneliti minat belajar siswa dan kemandirian belajar siswa

Daftar Pustaka

Agung, R. (2016). *Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Pemahaman Lembaga Sosial Masyarakat Pada Mata Pelajaran Ips.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Anas Pratama, H. F., & Arief, S. (2019). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning, Lingkungan

Teman Srbaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *JPIPS:JUrnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1-12.

Aryaningrum, K. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis WEB (E-Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Di SMA negeri 9 Palembang. *Media Penelitian Pendidikan*, 154-162.

Atika, A. (2015). *Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan.* Medan: Skripsi.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Eka Pasca Surya Bayu, D. (2016). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Dan MOtivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Amik JayaNusa Padang. *Jurnal J-Click Vol 3 No 2*, 92-103.

Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal peKA Vol 4 No 2*, 137-142.

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Paresia, E. D. (2020). *Pengaruh Kualitas Informasi Dan Penggunaan E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahsiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.* Medan.

Prasetya, S. P. (2013). Pengaruh E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajr Mahasiswa. *Jurnal Geografi Vol 11 No 21*, 74-82.

Prasojo, L. D. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan.* Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21.* Jakarta: Alfabeta.

Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Setyowati. (2007). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang.* Semarang: Skripsi.

Sobani, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal DIKSATRASIA*, 306-310.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, R. A. (2016). *pengaruh pembelajaran e-learning terhadap hasil belajar tentang pemahaman lembaga sosial masyarakat pada mata pelajaran IPS.* Jakarta: Universitas Negeri jakarta.

Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Mosharafa*, 177-185.

Yadewani, D., & Surya Bayu, E. (2016). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Amik JayaNusa Padang. *Jurnal J-Click Vol 3 No 2*, 92-103.

Yulaesih, D. (2018). *Pengaruh Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadapp Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahsiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan Tahun2015.* Skipsi